

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBUBARAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN (ORMAS)  
DALAM SISTEM KETATANEGARAAN INDONESIA  
(Studi Kasus Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia)**

**SKRIPSI**



Diajukan Oleh :

**Nama : Bagus Dwi Santoso**

**NIM : 20130610446**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 17 April 2018

Dosen Pembimbing I

Iwan Satriawan, S.H., MCL., Ph.D

NIK. 1970070619904 153 039

Dosen Pembimbing II

Septi Nur Wijayanti, S.H., M.H.

NIK. 19730918199702 153 029

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBUBARAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN (ORMAS)  
DALAM SISTEM KETATANEGARAAN INDONESIA  
(Studi Kasus Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia)**

Telah dipertanggungjawabkan di hadapan Dosen Penguji Skripsi Fakultas Hukum  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 28 April 2018

Yang terdiri dari:



Nanik Prasetyoningsih, S.H., M.H.

NIK. 19740415200004 153 043

Anggota

Anggota



Iwan Satriawan, S.H., MCL., Ph.D

NIK. 19700706199904 153 039



Septi Nur Wijayanti, S.H., M.H.

NIK. 19730918199702 153 029

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Trisno Raharjo, S.H., M.Hum.

NIK. 19710409199702 153 028

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bagus Dwi Santoso

NIM : 20130610446

Judul Skripsi : **PEMBUBARAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN  
(ORMAS) DALAM SISTEM KETATANEGARAAN  
INDONESIA (Studi Kasus Pembubaran Hizbut Tahrir  
Indonesia)**

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar Sarjana Strata I yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Bagus Dwi Santoso